

PENGARUH METODE DAKWAH DIGITAL, INTERAKSI TEMAN SEBAYA, DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGUATAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BONE

Iva Febriani¹, Arisal A², Kasmah³

^{1, 2, 3}Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. HOS Cokroaminoto, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: ivafebriani31@gmail.com

Article History

Received: 23-07-2026

Revision: 09-08-2026

Accepted: 12-08-2026

Published: 15-08-2026

Abstract. Strengthening students' Islamic character is a crucial challenge in the digital era because the development of information technology influences adolescents' mindsets, attitudes, and behavior. Therefore, synergy is needed between the use of digital da'wah media, peer environments, and parental supervision to support Islamic character formation. This study aims to analyze the influence of digital da'wah methods, peer interactions, and parental supervision on strengthening students' Islamic character at SMKN 1 Bone. The study used a quantitative approach with an explanatory research design. The study sample consisted of 298 students selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using multiple linear regression. The results showed that digital da'wah methods, peer interactions, and parental supervision simultaneously had a significant effect on strengthening students' Islamic character ($p < 0.05$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.59$) indicates that these three variables were able to explain 59% of the variation in strengthening Islamic character, while 41% was influenced by other factors outside the research model. These findings confirm that strengthening Islamic character requires collaboration between the appropriate use of digital da'wah, a positive social environment, and ongoing parental supervision.

Keywords: Digital Da'wah Methods, Peer Interaction, Parental Supervision, Islamic Character.

Abstrak. Penguatan karakter Islami peserta didik menjadi tantangan penting di era digital karena perkembangan teknologi informasi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku remaja. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemanfaatan media dakwah digital, lingkungan teman sebaya, dan pengawasan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter Islami. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua terhadap penguatan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Sampel penelitian berjumlah 298 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter Islami peserta didik ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,59$) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 59% variasi penguatan karakter Islami, sedangkan 41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan karakter Islami memerlukan kolaborasi antara pemanfaatan dakwah digital yang tepat, lingkungan pergaulan yang positif, dan pengawasan orang tua yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode Dakwah Digital, Interaksi Teman Sebaya, Pengawasan Orang Tua, Karakter Islami.

How to Cite: Febriani, I., Arisal A., & Kasmah. (2026). Pengaruh Metode Dakwah Digital, Interaksi Teman Sebaya, dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Penguatan Karakter Islami Peserta Didik di SMKN 1 Bone. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3245-3259. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7220>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berinteraksi, dan membentuk nilai-nilai kehidupan. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk materi keislaman melalui media digital. Di sisi lain, akses yang tidak terkontrol juga berpotensi meningkatkan paparan terhadap konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam sehingga memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi digital secara tepat sebagai sarana penguatan karakter Islami, bukan sekadar media penyampaian informasi.

Urgensi penguatan karakter Islami semakin terlihat dari masih ditemukannya berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti tawuran, kekerasan antarpelajar, dan penyimpangan perilaku. Data Kepolisian Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka kenakalan pelajar pada tahun 2021 mencapai 5,08% (Aceng Ali et al., 2022). Fenomena serupa juga ditemukan di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung, di mana peserta didik terlibat dalam tawuran yang mencerminkan rendahnya internalisasi nilai-nilai akhlak (Nasution et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami masih menjadi tantangan yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan metode dakwah digital. Perkembangan platform digital, seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, *podcast*, dan aplikasi berbasis *mobile*, memungkinkan penyampaian nilai-nilai Islam dilakukan secara lebih luas, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Namun, efektivitas dakwah digital sangat bergantung pada kualitas konten, literasi digital peserta didik, serta pendampingan dari guru dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter Islami apabila dimanfaatkan secara terarah dan terintegrasi dengan proses pendidikan. Selain dakwah digital, interaksi teman sebaya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja. Pada masa remaja, peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan kelompok sebaya sehingga nilai, sikap, dan perilaku yang berkembang dalam kelompok tersebut akan memengaruhi proses internalisasi karakter. Teman sebaya dapat menjadi penguat nilai-nilai Islami apabila memberikan teladan positif, tetapi juga dapat menjadi sumber perilaku menyimpang apabila lingkungan pergaulan kurang kondusif (Pratiwi et al., 2021).

Pengawasan orang tua merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Orang tua berperan memberikan keteladanan, pengawasan, dan pendampingan terhadap penggunaan media digital serta perkembangan perilaku anak. Di era digital, kolaborasi antara

orang tua dan sekolah menjadi semakin penting untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media digital dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang konsisten berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius dan perilaku positif peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran dakwah digital, interaksi teman sebaya, maupun pengawasan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas masing-masing faktor secara terpisah atau menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap penguatan karakter Islami peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan, masih terbatas. Padahal, pembentukan karakter merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi lingkungan digital, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga secara bersamaan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis secara simultan pengaruh metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua terhadap penguatan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pembinaan karakter Islami yang lebih komprehensif melalui sinergi antara pendidikan keluarga, lingkungan pergaulan, dan pemanfaatan media digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) atau kausal. Desain ini bertujuan menganalisis pengaruh metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua terhadap penguatan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMKN 1 Bone yang berjumlah 1.316 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*, sehingga setiap peserta didik pada setiap strata memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 298 peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, pengawasan orang tua, dan penguatan karakter Islami peserta didik. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti jumlah peserta didik dan profil sekolah.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh metode dakwah digital (X_1), interaksi teman sebaya (X_2), dan pengawasan orang tua (X_3) terhadap penguatan karakter Islami peserta didik (Y). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dengan (Y) sebagai penguatan karakter Islami peserta didik, α sebagai konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 sebagai koefisien regresi masing-masing variabel bebas, serta e sebagai galat (error). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap penguatan karakter Islami peserta didik, uji F untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua dalam menjelaskan variasi penguatan karakter Islami peserta didik. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tanggapan responden (siswa SMKN 1 Bone) terkait variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, pengawasan orang tua dan penguatan karakter Islami. Jumlah responden penelitian ini berjumlah 298 siswa. Untuk memudahkan dalam memahami interpretasi hasil analisis data,

maka data dari masing-masing variabel penelitian dikategorikan berdasarkan statistik hipotetik ke dalam tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Pedoman kategorisasi variabel penelitian

Kategori	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi Ideal

Variabel Metode Dakwah Digital

Variabel metode dakwah digital diukur menggunakan angket empat skala (1-4) yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada 298 siswa. Jika dihitung berdasarkan statistik hipotetik, maka diperoleh skor minimum ideal sebesar 15 (1×15) dan skor maksimum ideal sebesar 60 (4×15). Untuk memudahkan interpretasi skor, maka dilakukan transformasi skor ke skala 100, sehingga skor minimum ideal menjadi 25 ($((15/60) \times 100)$) dan skor maksimum idealnya menjadi 100 ($((60/60) \times 100)$). Dengan demikian, diperoleh mean ideal sebesar 62,5 ($((25 + 100)/2)$) dan standar deviasi ideal sebesar 12,5 ($((100 - 25)/6)$).

Tabel 2. Pedoman kategorisasi variabel metode dakwah digital

Kategori	Interval	Frekuensi (%)
Rendah	$X < 50$	0%
Sedang	$50 \leq X < 75$	3,4%
Tinggi	$75 \leq X$	96,6%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa metode dakwah digital terhadap penguatan karakter Islami peserta didik berada pada kategori rendah menurut 0% siswa, sedang menurut 3,4% siswa, dan tinggi menurut 96,6% siswa. Sementara pada Tabel 3 diperoleh informasi bahwa rata-rata empirik variabel metode dakwah digital lebih besar dari rata-rata idealnya (86,9 > 62,5). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa menilai tingkat pemberian motivasi guru selama proses pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif variabel metode dakwah digital

Statistik Deskriptif	Metode Dakwah Digital
N	298
Rata-rata	86,9
SD	6,96
Terendah	66,7
Tertinggi	98,3
Kategori	Tinggi

Variabel Interaksi Teman Sebaya

Variabel interaksi teman sebaya diukur menggunakan angket empat skala (1-4) yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada 298 siswa. jika dihitung berdasarkan statistik hipotetik, maka diperoleh skor minimum ideal sebesar 15 (1×15) dan skor maksimum ideal sebesar 60 (4×15). Untuk memudahkan interpretasi skor, maka dilakukan transformasi skor ke skala 100, sehingga skor minimum ideal menjadi 25 ($(15/60 \times 100)$) dan skor maksimum idealnya menjadi 100 ($(60/60) \times 100$). Dengan demikian, diperoleh mean ideal sebesar 62,5 ($(25 + 100)/2$) dan standar deviasi ideal sebesar 12,5 ($(100 - 25)/6$).

Tabel 4. Pedoman kategorisasi variabel interaksi teman sebaya

Kategori	Interval	Frekuensi (%)
Rendah	$X < 50$	0%
Sedang	$50 \leq X < 75$	6,0%
Tinggi	$75 \leq X$	94,0%

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi bahwa interaksi teman sebaya terhadap penguatan karakter Islami peserta didik berada pada kategori rendah menurut 0% siswa, sedang menurut 6,0% siswa, dan tinggi menurut 94,0% siswa. Sementara pada Tabel 5 diperoleh informasi bahwa rata-rata empirik variabel interaksi teman sebaya lebih besar dari rata-rata idealnya ($87,2 > 62,5$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa menilai tingkat pemberian disiplin guru selama proses pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Tabel 5. Hasil analisis statistik deskriptif variabel interaksi teman sebaya

Statistik Deskriptif	Interaksi Teman Sebaya
N	298
Rata-rata	87,3
SD	7,73
Terendah	56,7
Tertinggi	98,3
Kategori	Tinggi

Variabel Pengawasan Orang Tua

Variabel pengawasan orang tua diukur menggunakan angket empat skala (1-4) yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada 82 siswa. jika dihitung berdasarkan statistik hipotetik, maka diperoleh skor minimum ideal sebesar 15 (1×15) dan skor maksimum ideal sebesar 60 (4×15). Untuk memudahkan interpretasi skor, maka dilakukan transformasi skor ke skala 100, sehingga skor minimum ideal menjadi 25 ($(15/60 \times 100)$) dan skor maksimum idealnya menjadi 100 ($(60/60) \times 100$). Dengan demikian, diperoleh mean ideal sebesar 62,5 ($(25 + 100)/2$) dan standar deviasi ideal sebesar 12,5 ($(100 - 25)/6$).

Tabel 6. Pedoman kategorisasi variabel pengawasan orang tua

Kategori	Interval	Frekuensi (%)
Rendah	$X < 50$	0%
Sedang	$50 \leq X < 75$	0,7%
Tinggi	$75 \leq X$	99,3%

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh informasi bahwa pengawasan orang tua terhadap penguatan karakter Islami peserta didik berada pada kategori rendah menurut 0% siswa, sedang menurut 0,7% siswa, dan tinggi menurut 99,3% siswa. Sementara pada Tabel 7 diperoleh informasi bahwa rata-rata empirik variabel pengawasan orang tua lebih besar dari rata-rata idealnya ($88,9 > 62,5$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa menilai tingkat pemberian komitmen guru selama proses pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Tabel 7. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengawasan orang tua

Statistik Deskriptif	Pengawasan Orang Tua
N	298
Rata-rata	88,9
SD	6,53
Terendah	56,7
Tertinggi	98,3
Kategori	Tinggi

Variabel Penguatan Karakter Islami

Variabel komitmen guru diukur menggunakan angket empat skala (1-4) yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 298 siswa. jika dihitung berdasarkan statistik hipotetik, maka diperoleh skor minimum ideal sebesar 20 (1×20) dan skor maksimum ideal sebesar 80 (4×20). Untuk memudahkan interpretasi skor, maka dilakukan transformasi skor ke skala 100, sehingga skor minimum ideal menjadi 25 ($(20/80 \times 100)$) dan skor maksimum idealnya menjadi 100 ($(80/80 \times 100)$). Dengan demikian, diperoleh mean ideal sebesar 62,5 ($(25 + 100)/2$) dan standar deviasi ideal sebesar 12,5 ($(100 - 25)/6$).

Tabel 8. Pedoman kategorisasi variabel penguatan karakter islami

Kategori	Interval	Frekuensi (%)
Rendah	$X < 50$	0%
Sedang	$50 \leq X < 75$	0%
Tinggi	$75 \leq X$	100%

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh informasi bahwa penguatan karakter Islami berada pada kategori rendah menurut 0% siswa, sedang menurut 0% siswa, dan tinggi menurut 100% siswa. Sementara pada Tabel 9 diperoleh informasi bahwa rata-rata empirik variabel komitmen guru lebih besar dari rata-rata idealnya ($89,2 > 62,5$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa

menilai tingkat pemberian komitmen guru selama proses pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Tabel 9. Hasil analisis statistik deskriptif variabel penguatan karakter islami

Statistik Deskriptif	Penguatan Karakter Islami
N	298
Rata-rata	89,2
SD	6,18
Terendah	75,0
Tertinggi	98,8
Kategori	Tinggi

Uji Asumsi Klasik

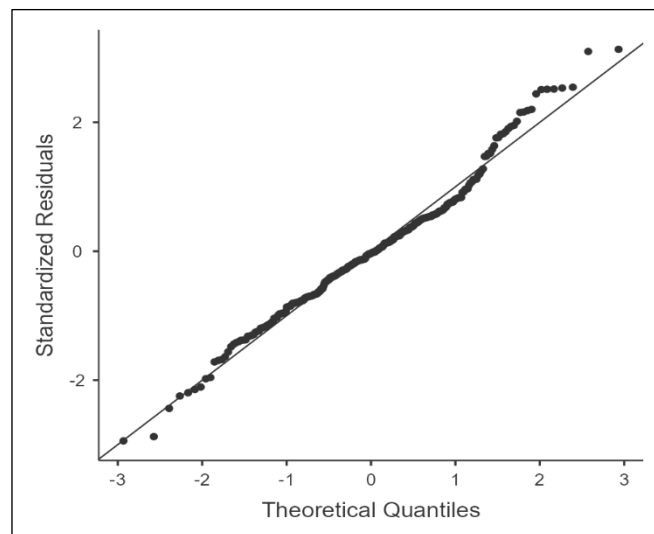
Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial) atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov Test*. Data yang digunakan dalam uji asumsi normalitas untuk konteks uji regresi berganda adalah data sebaran residual. Residual merupakan sesuatu varians yang terkait dengan variabel bebas (penguatan karakter Islami) yang tidak bisa diprediksi oleh variabel independen (metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Selain itu, uji normalitas sebaran residu juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 10. Hasil uji normalitas sebaran residual

Uji Normalitas	Statistic	P-Value
Kolmogorov-Smirnov	0,65	0,15

Tabel 10 menunjukkan hasil uji normalitas sebaran residual menggunakan *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai statistik sebesar 0,65 dengan nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari nilai alpha ($0,15 > 0,05$). Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan informasi yang diperoleh pada Gambar 1 dimana data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 1. Histogram Residual

Uji Heteroskedastisitas

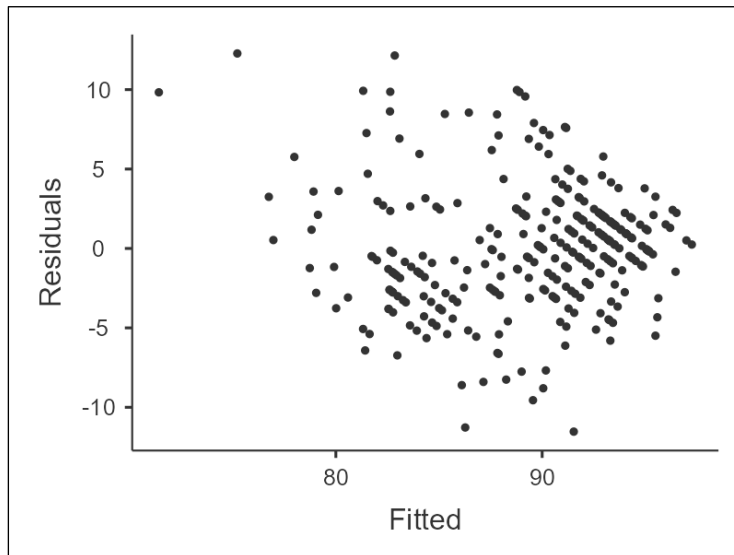
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara varians nilai prediksi dan varians residual. Pengujian dilakukan menggunakan metode Goldfeld-Quandt dan Harrison-McCabe dengan bantuan software Jamovi. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, pengujian juga diperkuat melalui pemeriksaan pola sebaran residual, yaitu tidak adanya pola tertentu dan penyebaran titik-titik di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 11. Hasil uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Statistic	P-Value
Goldfeld-Quandt	0,36	1,00
Harrison-McCabe	0,71	1,00

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Goldfeld-Quandt dan Harrison-McCabe menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 1,00 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara varians prediksi dan varians residual, sehingga model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Temuan ini diperkuat oleh pola sebaran residual pada Gambar 2 yang menunjukkan titik-titik menyebar

secara acak di sekitar angka 0 tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.



Gambar 2. Heteroskedastisitas

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas (metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua) yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat (penguatan karakter Islami peserta didik). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 12. Hasil uji multikolinieritas

Variabel Independen	VIF	Tolerance
Metode Dakwah Digital	2,40	0,41
Interaksi Teman Sebaya	2,44	0,41
Pengawasan Orang Tua	1,72	0,58

Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2,40 < 10$; $2,44 < 10$, $1,72 < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,41 > 0,1$; $0,41 > 0,1$; $0,58 > 0,1$). Artinya, ketiga variabel independen yang digunakan dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang kuat atau signifikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua secara bersama-sama terhadap penguatan karakter peserta didik SMK Negeri 1 Bone. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk memudahkan kegiatan analisis regresi berganda, maka dalam penelitian ini digunakan *software Jamovi*.

Tabel 13. Hasil uji regresi secara simultan (uji ANOVA)

Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p-value
1	0,77	0,59	146	3	294	0,001

Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap penguatan karakter Islami peserta didik SMKN 1 Bone menghasilkan nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha ($0,001 < 0,05$). Artinya, variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi penguatan karakter Islami peserta didik SMKN 1 Bone. Nilai R sebesar 0,77 menunjukkan bahwa variabel penguatan karakter Islami memiliki hubungan dengan variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua. Nilai R² sebesar 0,59 menunjukkan bahwa sebesar 59% karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone dapat dijelaskan oleh variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua secara bersama-sama, sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel independen penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, prediktor terkuat, dan sumbangan efektif dari variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua secara parsial terhadap penguatan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk memudahkan kegiatan analisis regresi berganda, maka dalam penelitian ini digunakan *software Jamovi*.

Tabel 14. Hasil uji regresi secara parsial

Variabel Independen	Estimate		Standardized Estimate	t	P	Zero-Order Correlation	Sumbangan Efektif
	B	SE					
Konstanta	19,58	3,36	-	5,82	0,01	-	-
Metode Dakwah Digital	0,18	0,05	0,20	3,65	0,01	0,63	0,13
Interaksi Teman Sebaya	0,15	0,04	0,19	3,41	0,01	0,63	0,12
Pengawasan Orang Tua	0,44	0,04	0,47	9,74	0,01	0,71	0,34

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari alpha ($0,01 < 0,05$), sehingga ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone. Besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel dalam menjelaskan penguatan karakter Islami yaitu metode dakwah digital sebesar 13%, interaksi teman sebaya sebesar 12%, dan pengawasan orang tua sebesar 34%. Berdasarkan nilai *standardized estimate*, pengawasan orang tua menjadi variabel yang memiliki pengaruh relatif paling kuat (0,47), diikuti metode dakwah digital (0,20) dan interaksi teman sebaya (0,19). Berdasarkan nilai koefisien regresi (*B*), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Penguatan Karakter Islami Peserta Didik} = 19,58 + 0,18X_1 + 0,15X_2 + 0,44X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada metode dakwah digital akan meningkatkan skor penguatan karakter Islami sebesar 0,18 satuan dengan asumsi variabel interaksi teman sebaya dan pengawasan orang tua berada dalam kondisi tetap. Selanjutnya, setiap peningkatan satu satuan pada interaksi teman sebaya akan meningkatkan skor penguatan karakter Islami sebesar 0,15 satuan dengan asumsi variabel lainnya dikendalikan. Sementara itu, peningkatan satu satuan pada pengawasan orang tua akan meningkatkan skor penguatan karakter Islami sebesar 0,44 satuan dengan asumsi variabel metode dakwah digital dan interaksi teman sebaya tetap.

Nilai konstanta sebesar 19,58 menunjukkan nilai prediksi penguatan karakter Islami ketika seluruh variabel independen (metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua) berada pada nilai nol. Konstanta ini merupakan nilai dasar model regresi dan tidak diinterpretasikan sebagai kondisi nyata peserta didik, karena dalam konteks pengukuran penelitian seluruh variabel memiliki rentang skor tertentu. Oleh karena itu, interpretasi utama dalam model ini terletak pada arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas metode dakwah digital, interaksi teman sebaya yang positif, serta pengawasan orang

tua yang optimal secara bersama-sama dapat memperkuat karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua memiliki kontribusi paling besar dalam menjelaskan penguatan karakter Islami peserta didik dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh paparan nilai keagamaan melalui media digital maupun lingkungan pertemanan, tetapi tetap membutuhkan kontrol, arahan, dan keteladanan dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama. Pengawasan orang tua berperan dalam mengarahkan penggunaan teknologi, membangun kebiasaan religius, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih dan Syamsudin (2022) yang menemukan bahwa perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam membangun karakter religius anak di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Selain faktor keluarga, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode dakwah digital dan interaksi teman sebaya berpengaruh positif terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap karakter remaja, tetapi dapat menjadi sarana edukatif apabila digunakan secara tepat. Konten dakwah digital yang memuat nilai-nilai keislaman dapat menjadi sumber pembelajaran alternatif yang mudah diakses peserta didik, sedangkan interaksi teman sebaya dapat menjadi ruang pembiasaan nilai melalui proses saling memengaruhi dalam kehidupan sosial. Hasil ini memperkuat penelitian Barus, Zulfan, dan Hasanuddin (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui media digital dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui pembiasaan etika komunikasi dan pemanfaatan teknologi secara positif. Demikian pula, penelitian Telaumbanua, Panjaitan, dan Pakpahan (2024) menunjukkan bahwa pengawasan orang tua dan interaksi teman sebaya memiliki hubungan dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga lingkungan sosial dan keluarga perlu berjalan secara sinergis dalam proses pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan karakter Islami peserta didik merupakan proses multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor. Metode dakwah digital memberikan akses terhadap nilai-nilai keagamaan, interaksi teman sebaya menyediakan lingkungan sosial yang membentuk perilaku, sedangkan pengawasan orang tua menjadi pengendali utama agar nilai-nilai tersebut diterapkan secara

konsisten. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi penguatan karakter Islami di sekolah perlu dilakukan melalui kolaborasi antara pemanfaatan teknologi digital, pembinaan lingkungan pergaulan positif, dan keterlibatan aktif keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua terhadap penguatan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan penguatan karakter Islami peserta didik. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa metode dakwah digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan metode dakwah digital sebagai sumber informasi dan pembelajaran keagamaan, maka semakin kuat karakter Islami yang dimiliki peserta didik. Interaksi teman sebaya juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang mendukung nilai-nilai positif dapat membantu proses pembentukan karakter Islami peserta didik. Selain itu, pengawasan orang tua menjadi variabel dengan kontribusi paling besar dalam menjelaskan penguatan karakter Islami, sehingga peran keluarga tetap menjadi faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Secara simultan, metode dakwah digital, interaksi teman sebaya, dan pengawasan orang tua berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bone. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi karakter Islami peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga terbentuk melalui sinergi antara pemanfaatan teknologi digital, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga. Dengan demikian, penguatan karakter Islami peserta didik pada era digital memerlukan pendekatan yang integratif. Sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan media dakwah digital yang relevan, menciptakan lingkungan pertemanan yang positif, serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Ali, A., Wahidin, U., & Maulida, A. (2022). Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Swasta. *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 372.
- Barus, E. P. B., Zulfan, & Hasanuddin, M. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.24>
- Ivanda, S. B., Azwa, N., & Sari, H. P. (2026). Penguatan karakter Islami melalui pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 60.
- Nasution, R. R., Harahap, H. S., & Halim, A. (2023). Urgensi pendidikan aqidah pada siswa sebagai upaya pencegahan perilaku tawuran di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(2), 93.
- Nurmaeni, N., Zainuddin, F., & Amin, M. A. (2026). Peran guru Pendidikan Agama Islam di era digital terhadap perkembangan nilai karakter peserta didik di SMPN 2 Satap Sabbang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1946–1955.
- Pratiwi, N., Sugiatno, & Carolina, A. (2021). Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 3(1), 25.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2640–2652. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Ramdani, A., Dedi, Hakim, O. L., Maryam, D. S., & Annisa, Z. (2025). Peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai Islami dan karakter anak di era digital. *Al-Abhats: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Telaumbanua, M., Panjaitan, B., & Pakpahan, B. A. S. (2024). Hubungan pengawasan orangtua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter Kristiani siswa SMP Negeri 3 Sipoholon tahun pembelajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2), 117–133. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.256>